

Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

*Jadikan*  
**Rumahmu  
Surgamu**



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْمَدِينِيَّةِ

Seri Tafsir  
Buku  
ke-36

Seri Tafsir  
Buku ke-36

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc.

*Jadikan*  
**Rumahmu**  
**Surgamu**



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

**Judul Buku**

**JADIKAN RUMAHMU SURGAMU**

**Penulis**

**Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.**

**Desain & Layout**

**Abu Alifah**

**Ukuran Buku**

**176 mm x 250 mm (iv + 25 halaman)**

**Edisi**

**Rabi'ul Akhir 1447 H**

**Seri Tafsir**

**Buku ke-36**

**Penerbit**



**مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ**

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



## Daftar Isi



<b>Jadikan Rumahmu Surgamu .....</b>	<b>1</b>
1. Makna Ayat Secara Umum .....	2
2. Istri dan Rumah Dua Keindahan Dunia .....	3
3. Sakinah, Mawadah, dan Rahmah Diperoleh dengan Nikah .....	6
4. Hiburan Dunia Suami Istri yang Shalih dan Shalihah .....	8
5. Bila Rumah Kita Menjadi Rumah di Surga .....	11

*Jadikan Rumahmu Surgamu*



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



## Jadikan Rumahmu Surgamu



﴿ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴾ (٢١)

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya dan dijadikan-Nya di antara kamu kesenangan dan belas kasihan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”*

Setiap orang yang berkeluarga, pasangan suami dan istri, tentu ingin hidup bahagia selamanya. Kebahagiaan suami istri yang ingin menjalin dengan kecintaan, belas kasihan, dan gotong-ro-yong mustahil akan terwujud tanpa dibangun atas dasar ilmu syar’i dan amal shalih, tanpa mengetahui hak dan melaksanakan kewajibannya masing-masing. Maka rumah tangga yang didasarkan atas ilmu syar’i dan ketaqwaan insya Allah akan menjadi rumah tangga yang sakinah di surga juga. Simak keterangan di bawah ini!

1 QS. ar-Rum [30]: 21



## Makna Ayat Secara Umum

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di رحمته الله berkata, “Di antara tanda kebesaran kekuasaan Allah yang menunjukkan belas kasihannya, perhatian-Nya, hikmah-Nya yang besar, dan ilmu-Nya yang meliputi, Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, kamu merasa senang dengannya, dia pun senang denganmu juga, agar kamu tenteram dengan menikah, sehingga timbul kesenangan dan belas kasihan. Maka dengan menikah diraih kelezatan dan nikmat dengan lahirnya anak yang terdidik pula, sehingga jiwa menjadi lebih tenang. Kamu tidak menjumpai seorang pun yang bisa merasakan kenikmatan hidup yang dibangun atas kecintaan dan belas kasihan serta gotong-royong seperti yang dibangun oleh suami dan istri. Yang demikian itu kamu dapat membuktikan kebesaran kekuasaan Allah ﷻ jika kamu mau berpikir.”<sup>2</sup>

---

2 *Tafsir al-Karimurrahman* 1/639



## Istri dan Rumah Dua Keindahan Dunia

Rumah bagi pasutri adalah kebutuhan pokok untuk melampiaskan kecintaan dan memperoleh kasih sayang setelah menikah. Lebih nikmat lagi rumah itu ketika pasutri dikaruniai buah hati. Oleh karena itu, Allah ﷻ menyebut *sakinah urusan dunia* dengan istri dan tempat tinggal yang tidak abadi. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَمِثْعًا إِلَىٰ حِينٍ﴾ (٨٠)

“Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai sakan (tempat tinggal) dan dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang

kamu pakai) sampai waktu (tertentu).” (QS. an-Nahl [16]: 80)

Mujahid رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, “Allah menjadikan rumah untukmu sebagai *sakan*, agar kamu tenang dengan bertempat tinggal di dalamnya.”<sup>3</sup>

Ibnu Katsir رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, “Allah menjadikan rumah untukmu sebagai *sakan*, agar kamu tenang dengan tinggal di dalamnya, agar tertutup aibmu dan kamu bisa memanfaatkan rumah itu sesuai dengan keinginanmu.”<sup>4</sup>

Sementara itu, *sakinah di akhirat* pun ditempuh dengan kehidupan keluarga yang islami yang didasari iman dan taqwa juga. Jika rumah di dunia kita butuhkan untuk melindungi kita dari panas terik matahari dan bahaya lainnya, maka kita butuh rumah di surga juga untuk melindungi diri dari panasnya api neraka dan siksaan lainnya. Istri yang ingin jadi bidadari di surga bersama suaminya, tentu harus menyiapkan diri menjadi istri yang ahli ibadah kepada Allah ﷻ dan taat kepada suaminya dalam hal yang baik; demikian juga suami. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ  
أَبْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنْ  
الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ﴾

“Dan Allah membuat istri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata, “Ya Rabbku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkan-

3 Tafsir Mujahid 2/299

4 Tafsir Ibnu Katsir 4/591

*lah aku dari Fir'aun dan perbuatannya dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim.” (QS. at-Tahrim [66]: 11)*



## Sakinah, Mawadah, dan Rahmah Diperoleh dengan Nikah

Inilah yang akan diperoleh oleh pasangan suami dan istri setelah menikah sebagaimana keterangan ayat di atas. Tentu bila keduanya membangun keluarga sesuai dengan sunnah Rasulullah ﷺ, mau melaksanakan perintah Allah ﷻ dan menjauhi larangan-Nya, serta mau melaksanakan kewajibannya (memenuhi hak) masing-masing.

*Sakinah* adalah ketenangan jiwa yang diperoleh oleh pasangan suami istri setelah menikah, sedangkan sebelumnya mereka gelisah. Ketenangan jiwa setelah menikah ini tidak tertandingi dengan kenikmatan dunia lainnya.

Imam al-Qurthubi رحمه الله berkata, “Pertama kali yang dirasakan oleh pasutri setelah menikah mereka melampiaskan syahwatnya sehingga menjadi tenang jiwanya dan hilang ketegangan pikirannya.”<sup>5</sup>

*Mawadah* dan *rahmah*, Adapun makna keduanya, para ahli

---

5 *Tafsir al-Qurthubi* 14/17

tafsir membagi menjadi empat makna:

**Pertama:** *Mawaddah* adalah *al-mahabbah* (kecintaan), sedangkan *rahmah* adalah *asy-syafaqah* (rasa belas kasihan). Karena pada suami istri terjalin rasa cinta sehingga masing-masing belas kasihan kepada lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh as-Sudi.

**Kedua:** *Mawaddah* adalah *al-jima'* (hubungan badan) dan *rahmah* adalah *al-walad* (anak). Sebagaimana yang dituturkan oleh al-Hasan al-Bashri.

**Ketiga:** *Mawaddah* adalah mencintai orang besar (yang lebih tua) dan *rahmah* adalah belas kasihan kepada anak kecil (yang lebih muda). Sebagaimana yang disampaikan al-Kalabi.

**Keempat:** Keduanya (*mawaddah* dan *rahmah*, Red.) adalah saling berkasih sayang di antara pasangan suami istri. Sebagaimana dikatakan oleh Muqatil.<sup>6</sup>

Begitulah indahnya kenikmatan dan ketenangan yang diraih sebab menikah, tentu jika kedua pihak saling mengerti tanggung jawab dan melaksanakan kewajibannya masing-masing.

---

6 *an-Nukat wal 'Uyun* 3/315



## Hiburan Dunia Suami Istri yang Shalih dan Shalihah

Rasulullah ﷺ menjelaskan bahwa dunia adalah hiburan dan kesenangan; sedangkan hiburan yang paling menyenangkan adalah wanita, tetapi wanita yang shalihah. Rasulullah ﷺ bersabda:

«الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.»

*“Dunia adalah kesenangan dan sebaik baik kesenangan dunia adalah wanita yang shalihah.”*

Oleh karena itu, jika kaum pria ingin mencari istri maka hendaknya memilih pertama kalinya (kriteria pertama, Red.) wanita yang baik Islamnya dan shalihah amalnya, baru memilih (kriteria) yang lainnya, agar hidupnya menjadi sakinah, bukan sebaliknya bertambah parah. Rasulullah ﷺ bersabda:

«تُنكِحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسْبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ

تَرَبَّتْ يَدَاكَ».

*“Wanita dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Maka pilihlah yang baik agamanya, niscaya kamu akan beruntung.”*<sup>8</sup>

Demikian juga wanita jika ingin terhibur hidupnya, hendaknya memperhatikan pertama kalinya kepada pria yang shalih agamanya, lalu memilih yang menyejukkan pandangannya.

Abu Hatim al-Muzani رحمته الله berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

«إِذَا جَاءَكُم مَّن تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادًا».

*“Jika datang kepadamu orang yang kamu senangi agama dan akhlaknya maka nikahkan (putrimu) dengannya, jika tidak maka akan terjadi fitnah di permukaan bumi dan terjadi kerusakan.”*<sup>9</sup>

Benarlah apa yang dikatakan oleh Allah ﷻ bahwa mencari pasangan hidup yang menyejukkan jiwa jika sama keindahan agamanya dan baik pula akhlak keduanya. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ﴾

*“Dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula).”* (QS. an-Nur [24]: 26)

8 HR. al-Bukhari no. 4700

9 HR. at-Tirmidzi: 1005 dihasankan oleh al-Albani, lihat *Mukhtashar Irwa'ul Ghalil* 1/370

Tidak ada kecintaan urusan dunia yang bisa mengalahkan kecintaan antara suami dan istri. Sebab, kecintaan pasutri dibangun atas dua pokok, hubungan jasmani dan rohani; berbeda dengan lainnya.

Ibnu Katsir رحمته الله berkata, “Tidak ada kecintaan dan kelembutan hubungan antara dua pasangan yang melebihi kecintaan antara suami dan istri. Oleh karena itu, Allah ﷻ menjelaskan bahwa tukang sihir ingin membuat makar bagaimana bisa memisahkan antara suami dengan istri.”<sup>10</sup>

Bukankah kita lebih nikmat bila istirahat dengan istri, pergi dengan istri, mandi dengan istri, makan dan minum dengan istri, sakit ditunggu oleh istri daripada lainnya? Bahkan suami lebih mendahulukan kebutuhan istrinya daripada lainnya seperti kepada orang tua dan kerabatnya karena kecintaan dan belas kasih yang timbul oleh keduanya.

---

10 *Tafsir Ibnu Katsir* 3/525



## Bila Rumah Kita Menjadi Rumah di Surga

Rumah kita sementara di dunia ini Inshaallah bisa menjadi rumah di Surga apabila suami istri mau memfungsikannya dengan bertauhid dan beramal shalih. Mari kita simak kabar gembira dari Rasulullah ﷺ buat pasutri yang ingin kekal punya rumah di Surga!

### 1. Jika suami istri rajin menuntut ilmu syar'i

Ilmu din adalah bekal utama untuk meraih Surga, sebagaimana ilmu bekal utama untuk mencari kebahagiaan dunia. Jika pasutri ingin kekal hidup di akhirat dengan rumah di Surga, maka mari kita bersama-sama menuntut ilmu syar'i, baik belajar dengan suami, atau istri jika istri lebih tinggi ilmunya, dengan mendatangi ta'lim, atau dengan membaca kitab ulama Sunnah, dan sarana lainnya. Rasulullah ﷺ bersabda:

«وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ بِهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ».

“Dan barang siapa keluar mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Surga.”<sup>11</sup>

## 2. Jika mau bertaqwa kepada Allah ﷻ

Taqwa adalah langkah yang kedua setelah pasutri itu berilmu syar’i untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhiratnya. Taqwa artinya menjaga diri dari macam-macam siksa dengan melaksanakan perintah Allah ﷻ dan menjauhi larangan-Nya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَفَمَنْ أَتَىٰ عَلَىٰ بَيْتِهِ ۖ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ حَيْرٌ أَمْ مَن  
أَتَىٰ عَلَىٰ بَيْتِهِ ۖ عَلَىٰ شَفَا جُرْفٍ هَارٍ فَأَنهَارَ بِهِ ۖ فِي نَارِ جَهَنَّمَ ۖ وَاللَّهُ لَا  
يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴾ (109)

“Maka apakah orang-orang yang mendirikan bangunannya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam Neraka Jahannam? Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zhalim.” (QS. at-Taubah [9]: 109)

Allah ﷻ berfirman:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ  
لِلْمُتَّقِينَ

“Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Rabbmu dan

11 HR. Muslim no. 7028

mencari Surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 133)

### 3. Menjadikan rumah sebagai tempat ibadah

Rumah adalah tempat kediaman yang lebih aman untuk beribadah, terutama bagi kaum wanita yang mudah terfitnah bila keluar dari rumah. Maka dari itu, mari kita gunakan rumah kita untuk beribadah dengan mendirikan shalat di rumah selain shalat wajib bagi kaum pria, membaca kitab Allah ﷻ dan sunnah Rasulullah ﷺ, dan amal ibadah lainnya, agar rumah kita kelak menjadi rumah di Surga!

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴾

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. al-Ahzab [33]: 33)

Rasulullah ﷺ bersabda:

«اجْعَلُوا فِي بُيُوتِكُمْ مِنْ صَلَاتِكُمْ، وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا.»

*“Shalatlah kalian di rumahmu (yaitu shalat sunnah bagi kaum pria) dan janganlah kamu jadikan rumahmu sebagai kuburan!”<sup>12</sup>*

Jangan sampai rumah kita penuh dengan hiburan yang mengantarkan diri kita ke Neraka, seperti rumah dipenuhi dengan nyanyian, layar TV yang menayangkan acara-acara yang merusak aqidah dan akhlak! Jauhkan rumah dari gambar dan anjing serta benda lainnya yang menyebabkan Malaikat Rahmat tidak mau masuk rumah kita! Rasulullah ﷺ bersabda:

«أَفْضَلُ صَلَاتِكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ إِلَّا الْمَكْتُوبَةَ.»

*“Shalatmu yang paling utama adalah di rumahmu, kecuali shalat fardhu.”<sup>13</sup>*

Rasulullah ﷺ bersabda:

«مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّيَ لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ إِلَّا بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ.»

*“Tidaklah seorang hamba muslim yang setiap harinya menjalankan shalat sunnah dua belas rakaat selain menjalankan shalat wajib, maka akan dibagunkan baginya sebuah rumah dalam Surga.”<sup>14</sup>*

#### 4. Membangun rumah surga dengan Dzikirullah

*Dzikirullah* bukan hanya membuat tenang hati keluarga di dunia, sebagaimana yang tercantum di dalam surat ar-Ra’du [13]: 28, tetapi membuat tenang pula di Surga. Rasulullah ﷺ bersabda:

12 HR. al-Bukhari no. 432

13 HR. at-Tirmidzi no. 452 dishahihkan oleh al-Albani. Shahih. *Shahih Abu Dawud*: 1301

14 HR. Muslim no. 1729

«مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَيَحْمَدُهُ، غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ».

*“Barang siapa mengucapkan: ‘Subhanallahul ‘Azhim wa Biham-dihi’ akan ditanamkan untuknya pohon kurma di Surga.”*<sup>15</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda:

«إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ لَا مَبِيتَ لَكُمْ وَلَا عَشَاءَ».

*“Apabila seseorang masuk ke dalam rumahnya, lalu ia menyebut nama Allah (membaca Bismillah) ketika masuk dan ketika menghadapi makanannya, maka setan akan berkata kepada teman-temannya, ‘Tidak ada tempat bermalam dan tidak ada pula makan malam untuk kalian.’”*<sup>16</sup>

Maka dari itu, mari kita berdzikir di rumah, pada saat berkumpul dengan istri, mau makan dan minum, mau masuk dan keluar WC, mau keluar rumah! Mari berdzikir pagi dan petang! Mari membaca al-Qur’an, berdoa, agar rumah kita menjadi sebab kita dibangun oleh Allah ﷻ rumah di Surga! Hindarkan rumah kita dari perangkat yang melalaikan kita dari berdzikir kepada Allah ﷻ!

## **5. Jika istri taat kepada Allah ﷻ, Rasul-Nya, dan suaminya**

Istri yang taat kepada suaminya dalam hal kebaikan dan mau memenuhi hajat suaminya, akan dibangun rumah di Surga. Istri membangun rumah di Surga tidak harus dengan mengikuti

---

15 HR. at-Tirmidzi no. 3800, Ibnu Hibban, dan al-Hakim, dan al-Abani menshahihkannya dalam *Shahih al-Jami’* no. 6429

16 HR. Muslim no. 5381

perang melawan orang kafir, tetapi dengan memerangi hawa nafsunya di rumah dengan menuntut ilmu dan beramal shalih serta menjaga kehormatan dirinya. Perhatikan kabar gembira dari Rasulullah ﷺ! Beliau bersabda:

«إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ حَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتِ».

*“Apabila wanita mengerjakan shalat lima waktu, berpuasa pada bulan Ramadhan, menjaga farjinya, dan taat kepada suaminya, dikatakan kepadanya, ‘Silakan kamu masuk Surga melewati pintu yang kamu sukai.’”<sup>17</sup>*

Wahai istri! Suami menjadi surgamu jika kamu mau menghormati suamimu dan mau membantu kebutuhannya.

عَنْ حُصَيْنِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنِ عَمَّةٍ لَهُ قَالَتْ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ الْحَاجَةِ فَقَالَ: «يَا هَذِهِ، أَذَاتُ بَعْلِ أَنْتِ؟». قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: «فَأَيْنَ أَنْتِ مِنْهُ؟». قَالَتْ فَقُلْتُ: مَا أَلُو إِلَّا مَا عَجَزْتُ عَنْهُ. قَالَ: «فَأَيْنَ أَنْتِ مِنْهُ فَإِنَّهُ جَنَّتُكَ وَنَارُكَ».

*Hushain bin Mihshan berkata: Bibiku berkisah kepadaku, ia berkata, “Aku pernah mendatangi Rasulullah ﷺ karena suatu kebutuhan, beliau pun bertanya, ‘Wahai wanita, apakah engkau telah bersuami?’ ‘Iya,’ jawabku. ‘Bagaimana engkau terhadap suamimu?’ tanya beliau. ‘Aku tidak mengurang-ngurangi dalam menaatinya dan berkhidmat kepadanya, kecuali apa yang aku*

17 HR. Abu Nu’aim dalam *al-Hilyah*, dishahihkan oleh al-Albani dalam *al-Misykat* 2/239 no. 3254

*tidak mampu menunaikannya,' jawabku. 'Lihatlah di mana keberadaanmu terhadap suamimu, karena dia adalah surga dan nerakamu,' sabda beliau.*"<sup>18</sup>

Syaikh al-Albani رحمته الله berkata, "Hadits ini menunjukkan bahwa istri wajib taat kepada suaminya, melayani dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Maka tidaklah diragukan awal masuknya istri ke rumah suami, hendaknya membantu urusan rumah tangga suami dan juga anaknya suami. Akan tetapi, ada ulama yang berselisih; ada yang mengatakan istri tidak wajib membersihkan kamar tidurnya, tidak wajib menyediakan makan dan minumannya, dan tidak wajib memelihara ternaknya; pendapat ini lemah, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Taimiyah di *Majmu' Fatawa*-nya 2/243. Baca *Adabuz Zifaf* 1/214!)

Bukankah suami lebih senang bila istri yang menyajikan makan dan minum daripada pelayannya? Bayangkan, Aisyah رضي الله عنها menyisir rambut Rasulullah صلى الله عليه وسلم! Sudahkah istri kita menyisir rambut suaminya?

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كُنْتُ أُرَجِّلُ رَأْسَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا حَائِضٌ.

Dari Aisyah رضي الله عنها berkata, "Aku pernah menyisir rambut Rasulullah صلى الله عليه وسلم, sedangkan diriku dalam keadaan haid."<sup>19</sup>

Bahkan alangkah indahnya bila istri mau menyuap suaminya. Aisyah رضي الله عنها makan bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم dengan mesra. Bagaimana tidak senang? Sudahkah istri kita mencintai diri kita seperti

18 HR. al-Baihaqi no. 15103, Ibnu Abi Syaibah, dan selainnya, dishahihkan oleh al-Albani dalam *Adabuz Zifaf* hlm. 179

19 HR. al-Bukhari no. 5925

istri beliau?

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كُنْتُ أَتَعَرَّقُ الْعَرَقَ فَيَضَعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاهُ حَيْثُ وَضَعْتُهُ وَأَنَا حَائِضٌ وَكُنْتُ أَشْرَبُ مِنَ الْإِنَاءِ فَيَضَعُ فَاهُ حَيْثُ وَضَعْتُ وَأَنَا حَائِضٌ.

Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata, “Aku pernah menggigit sepotong daging dengan satu gigitan, lalu Rasulullah صلى الله عليه وسلم meletakkan mulutnya di tempat tadi aku meletakkan mulutku, padahal aku sedang haid. Aku juga pernah minum dengan suatu bejana, kemudian Rasulullah صلى الله عليه وسلم meletakkan mulutnya di tempat aku meletakkan mulutku, sedangkan aku dalam keadaan haid.”<sup>20</sup>

Istri beliau bercanda dengan Rasulullah صلى الله عليه وسلم walaupun pada saat mandi.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ لَقَدْ رَأَيْتُنِي أُنَازِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِنَاءَ أَغْتَسِلُ أَنَا وَهُوَ مِنْهُ.

Dari Aisyah رضي الله عنها dia berkata, “Aku melihat diriku berebut bejana air bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Aku dan beliau صلى الله عليه وسلم mandi dari bejana tersebut.”<sup>21</sup>

## 6. Bersabar mendidik anak perempuan

Mendidik anak perempuan beda dengan anak laki-laki. Anak perempuan kurang akal nya, kurang agamanya, penyebab fitnah bagi kaum pria; karena itu, jika suami dan istri bersabar mendidik anak (perempuan) nya makan akan mendapatkan imbalan

20 HR. an-Nasa'i no. 340 dishahihkan oleh al-Albani

21 HR. an-Nasa'i no. 234 dishahihkan oleh al-Albani

rumah di Surga dan dijauhkan dari api Neraka, Insyaallah. Rasulullah ﷺ bersabda:

«مَنْ ابْتُلِيَ مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ.»

*“Barang siapa diuji dengan sesuatu karena anak-anak perempuannya lalu ia berlaku baik terhadap mereka maka mereka akan melindunginya dari api Neraka.”<sup>22</sup>*

Rasulullah ﷺ bersabda:

«مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ دَخَلْتُ أَنَا وَهُوَ الْجَنَّةَ كَهَاتَيْنِ.»

*“Barang siapa menanggung nafkah (mendidik) dua orang anak perempuan, niscaya aku dan ia masuk Surga seperti ini.” Rasulullah memberi isyarat dengan kedua jarinya.<sup>23</sup>*

## 7. Bersabar ketika mendapatkan musibah

Suami dan istri yang bersabar ketika menghadapi ujian hidup di dalam rumah tangga, seperti krisis ekonomi, menderita sakit, dan problem rumah tangga lainnya, maka Allah akan memberi imbalan berupa rumah di Surga, Insyaallah.

Dari Abul Hasan al-Asy'ari رحمته الله, Rasulullah ﷺ bersabda:

«إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللَّهُ لِمَلَائِكَتِهِ قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي. فَيَقُولُونَ نَعَمْ. فَيَقُولُ قَبَضْتُمْ ثَمْرَةَ فُؤَادِهِ. فَيَقُولُونَ نَعَمْ. فَيَقُولُ مَاذَا قَالَ عَبْدِي فَيَقُولُونَ حَمْدَكَ وَاسْتَرْجَع. فَيَقُولُ اللَّهُ ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَسَمُّوهُ»

22 HR. al-Bukhari 5/376 no. 5535

23 Shahih. Ash-Shahihah: 297; HR. Muslim: 1914

بَيْتَ الْحَمْدِ».

“Apabila meninggal anak seorang hamba (manusia), maka Allah berkata kepada malaikat-Nya, ‘Kalian telah mengambil nyawa hamba-Ku?’ Mereka menjawab, ‘Benar.’ Allah berfirman lagi, ‘Kalian telah mencabut buah hatinya?’ Malaikat menjawab, ‘Benar.’ Lalu Allah berkata, ‘Apa yang dikatakan hamba-Ku?’ Mereka menjawab, ‘Mereka memujimu dan mengucapkan: Innaa Lillaahi wa innaa Ilaihi raaji‘uun.’ Maka Allah berfirman, ‘Bangunkan bagi hamba-Ku itu rumah di Surga dan beri nama rumah itu dengan Baitul Hamdi (rumah pujian).’”<sup>24</sup>

## 8. Istri yang sopan dan tawadhu’ kepada suami, Surga tempat tinggalnya

Subhanallah, Allah ﷻ menjadikan wanita berjiwa lembut dan kasih sayang. Jika hal ini (kelembutan dan kasih sayang) dilampirkan kepada suami dan anaknya, alangkah sejuaknya rumah tangga dan alangkah besar imbalannya di Surga. Perhatikan wasiat Rasulullah ﷺ di bawah ini!

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «... أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِنِسَائِكُمْ فِي الْجَنَّةِ؟» قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «كُلُّ وَدُودٍ وَلُودٍ، إِذَا غَضِبَتْ أَوْ أُسِيءَ إِلَيْهَا، قَالَتْ: هَذِهِ يَدِي فِي يَدِكَ، لَا أَكْتَحِلُ بِغَمُضٍ حَتَّى تَرْضَى».

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم beliau bersabda, “... Maukah kalian aku kabari tentang istri kalian yang berada di Surga?”

24 HR. at-Tirmidzi no. 1021, 1037 dishahihkan al-Albani dalam *Silsilah ash-Shahihah* no. 1408

*Kami berkata, “Ya, wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Dia adalah wanita yang sangat mencintai lagi pandai punya anak, bila sedang marah atau sedang kecewa atau suaminya sedang marah maka ia berkata, ‘Inilah tanganku aku letakkan di tanganmu dan aku tidak akan memejamkan mata sebelum engkau ridha kepadaku.’”<sup>25</sup>*

Oleh karena itu, kita dianjurkan oleh Rasulullah ﷺ menikahi wanita yang punya kasih sayang dan yang banyak anaknya. Beliau bersabda:

تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمْ الْأُمَّمَ

*“Nikahilah wanita yang penyayang lagi banyak anaknya, karena aku menginginkan jumlahmu banyak.”<sup>26</sup>*

## **9. Membangun rumah tangga dengan cinta karena Allah**

Kecintaan yang hanya didasari karena rupa (penampilan fisik/lahiriah), harta, dan kedudukan tidak bisa bertahan lama. Sebab, hal itu akan lenyap bila saling beda pendapat, karena hawa nafsu menyerang kita dengan tiga perkara tersebut. Akan tetapi, jika suami istri membangun rumah tangga karena Allah, inilah yang menjamin keduanya masuk surga. Maka di antara sebab yang menjadikan keduanya masuk surga, senantiasa menyampaikan/mengucapkan salam pada saat pergi dan tiba. Sudahkah kita sebagai suami dan istri saling menyampaikan salam ataukah hanya kepada orang lain, bukankah suami atau istri lebih banyak jasanya daripada orang lain. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

25 HR. ath-Thabrani dalam *Mu'jam al-Ausath* no. 1810 dishahihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah ash-Shahihah*: 3380

26 HR. Abu Dawud no. 1754

«لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا. أَوْ لَا أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ أَفُسُّوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ».

*“Tidaklah kalian masuk Surga sehingga kalian beriman, tidakkah kalian beriman sehingga kalian saling mencintai. Maukah kamu aku tunjukkan tentang sesuatu yang apabila kalian melakukannya akan saling mencintai? Sebarkanlah salam di antara kalian!”<sup>27</sup>*

## 10. Membantu keluarga suami istri

Orang yang sering membantu keluarga suami dan istri tentu akan menjalin kecintaan dalam rumah tangga, menghilangkan ketegangan dan kemarahan serta menghapus dosanya seperti air memadamkan api, tentu perangai ini menjadi sebab dia masuk surga sebagaimana penjelasan hadits yang shahih, maka bagaimana jika infaq ini diberikan kepada keluarga yang sangat membutuhkan, tentu pahalanya berganda.

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَعُرْفًا يَرَى ظُهُورَهَا مِنْ بُطُونِهَا، وَبُطُونُهَا مِنْ ظُهُورِهَا». فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ، وَأَفْشَى السَّلَامَ، وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ».

Dari Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Sesungguhnya di surga itu ada kamar-kamar yang dapat dilihat luarnya dari dalam, dan dalamnya dari luarnya.” Maka orang Arab Badui bertanya, “Untuk siapa itu, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Untuk orang yang gemar memberi makan kepada

27 HR. Muslim: 203

orang lain, menyebarkan salam, dan menunaikan shalat di malam hari sedangkan manusia tidur nyenyak.”<sup>28</sup>

Aisyah رضي الله عنها berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

«إِذَا أَنْفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا غَيْرَ مُفْسِدَةٍ فَلَهَا أَجْرُهَا وَلِلزَّوْجِ بِمَا  
اِكْتَسَبَ وَلِلْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ».

*“Jika seorang wanita (istri) berinfag dari makanan rumahnya dan bukan bermaksud menimbulkan kerusakan maka baginya pahala dan bagi suaminya (pahala) dari yang diusahakannya dan juga bagi seorang penjaga harta/bendahara akan mendapatkan pahala seperti itu.”<sup>29</sup>*

## 11. Berlaku jujur dan amanah

Jujur dan amanah adalah sifat yang terpuji, menenangkan jiwa, menjalin hubungan baik, dan membuahkan rasa kasih sayang. Maka suami yang amanah kepada istrinya dengan menunaikan apa yang menjadi haknya, demikian pula istri yang amanah yang mau menjaga kehormatan suami, bertanggung jawab atas anak suami, bukan hanya meraih kesenangan di dunia, melainkan Inshaallah mendapatkan kenikmatan di Surga pula. Dari Abdullah رضي الله عنه, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

«إِنَّ الصَّدَقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ  
حَتَّى يَكُونَ صِدِّيقًا».

28 *Musnad Abu Ya'la*, dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih at-Tarhib wat Tarhib* no. 618

29 HR. al-Bukhari no. 1350

*“Sesungguhnya kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah.”<sup>30</sup>*

Kejujuran istri kepada suami dalam semua hal menjadi sebab indahnyanya kehidupan keluarga. Terutama ketika istri dititipi harta, tidak membelanjakannya kecuali dengan izin suaminya. Tatkala suami pergi, istri tetap menjaga kehormatan dirinya, tidak memasukkan sembarang orang walaupun keluarganya sendiri kecuali dengan izin suaminya. Istri tidak keluar dari rumah pada saat suami pergi kecuali hal yang sangat mendesak dan diizinkan oleh suami. Inilah ciri-ciri calon istri di Surga.

Adapun dalil yang melarang istri memasukkan siapa pun di rumah suami ketika suami tidak ada. Rasulullah ﷺ bersabda:

*«وَلَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوطِئَنَّ فُرْشَكُمْ أَحَدًا تَكْرَهُونَهُ».*

*“Kamu (hai suami) punya hak melarang istrimu agar tidak mengizinkan seorang pun tidur di kamarmu orang yang kamu benci.”<sup>31</sup>*

Adapun dalil wanita dilarang membelanjakan harta tanpa izin suaminya, Rasulullah ﷺ bersabda:

*عن أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: «لا تُنفق المرأة من بيتها شيئاً إلا بإذن زوجها». قالوا يا رسول الله ولا الطعام قال: «ذلك من أفضل أموالنا».*

30 HR. al-Bukhari no. 6094

31 HR. Muslim 4/39

*Dari Abu Umamah al-Bahili رضي الله عنه berkata: Aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, “Hendaklah seorang wanita tidak membelanjakan sesuatu dari dalam rumahnya kecuali dengan izin suaminya.” Kemudian khalayak (para sahabat) berkata, “Wahai Rasulullah, (apakah tidak boleh) walau sekadar makanan?” Beliau menjawab, “Itu (makanan) adalah hal yang paling utama dari bagian harta yang kita miliki.”<sup>32</sup>*

Demikianlah keterangan singkat, semoga kita ditakdirkan menjadi keluarga yang baik di dunia dan akhirat.

---

32 HR. Ibnu Majah no. 2383. Hasan. *At-Ta'liq ar-Raghib* 2/45.

Buku ini menjelaskan bagaimana rumah tangga dapat menjadi jalan menuju surga jika dibangun di atas dasar iman, ilmu syar'i, dan amal shalih. Penulis menguraikan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pernikahan, cinta, kasih sayang, serta peran suami-istri dalam mewujudkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Rumah digambarkan bukan sekadar tempat tinggal, tetapi sebagai pusat ketenangan, cinta, dan ibadah. Keharmonisan suami-istri, ketaatan kepada Allah, pendidikan anak dengan sabar, serta saling menghormati dan memenuhi hak dan kewajiban masing-masing menjadi fondasi utama. Hadits-hadits Nabi juga dipaparkan untuk menegaskan bahwa istri shalihah, suami yang bertaqwa, serta kesabaran dalam menghadapi ujian adalah kunci kebahagiaan abadi.

Selain itu, buku ini menekankan pentingnya menjadikan rumah sebagai tempat dzikir, ibadah, dan sarana menumbuhkan kasih sayang. Dengan demikian, rumah tangga tidak hanya membawa ketentraman di dunia, tetapi juga menjadi sebab dibangunnya rumah di surga kelak.

Selamat membaca....!



مَجْمَعَةُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ